

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk menyusun sebuah alat ukur kinerja teknologi informasi menggunakan metode *IT Balanced Scorecard*, terlebih dahulu harus mempelajari visi dan misi organisasi yang diteliti. Dari visi dan misi tersebut kemudian diturunkan menjadi tujuan strategi dan ukuran strategi yang digunakan oleh metode *IT Balanced Scorecard* sebagai fungsi pengukuran. Kemudian setiap ukuran strategi dan tujuan strategi tersebut dihitung kinerjanya untuk mendapatkan nilai setiap perspektif dan unit *IT Balanced Scorecard*.
2. Untuk menentukan tingkat kematangan TI, digunakan *IT Balanced Scorecard Maturity Model* yang digunakan oleh Wim Van Grembergen, *et al.* (2003) dalam penelitiannya yang berjudul *Linking the IT Balanced Scorecard to the Business Objectives at a Major Canadian Financial group*. Terdapat lima tingkatan kematangan yaitu *initial*, *repeatable*, *defined*, *managed*, dan *optimized*. Kemudian dibuat rentang nilai dari 0 sampai 100 untuk tingkat *initial* sampai *optimized*.
3. Perangkat lunak dibangun dengan menggunakan model pengembangan perangkat lunak sekuensial linear. Pada tahap *analysis*, dilakukan analisis kebutuhan dan batasan perangkat lunak yang akan dibangun dengan mengimplementasikan metode *IT Balanced Scorecard*, informasi yang digunakan untuk menentukan kebutuhan dan batasan perangkat lunak didapatkan dari wawancara, survey, dan diskusi langsung pada organisasi yang menjadi objek penelitian. Pada tahap *design*, dilakukan pembuatan desain antarmuka, kebutuhan perangkat keras, dan kebutuhan data yang direpresentasikan dalam *file* dan *database*. Pada tahap *coding*, dilakukan pembuatan kode program sesuai dengan modul-modul khusus dan spesifik yang dibutuhkan perangkat lunak. Pada tahap *testing*, dilakukan pemeriksaan terhadap perangkat lunak yang dibangun untuk mengetahui apakah perangkat

lunak telah sesuai dengan desain dan kemudian dilakukan pengujian oleh ahli sistem dan pengguna yaitu pihak manajemen organisasi yang menjadi objek penelitian untuk mengetahui tingkat kemudahan dan kesesuaian pengukuran dari perangkat lunak yang dibangun.

4. Tingkat kinerja TI organisasi yang diukur pada perspektif *business contribution* sebesar 22.50%, perspektif *user orientation* sebesar 21.00%, perspektif *operational excellence* sebesar 22.61%, dan perspektif *future orientation* sebesar 19.00%. Dari nilai-nilai perspektif tersebut, didapatkan nilai kinerja *IT Balanced Scorecard* sebesar 85.11. Tingkat kematangan TI organisasi berada pada level 5 yaitu *optimized* dimana *IT Balanced Scorecard* sepenuhnya sejajar dengan kerangka manajemen strategis bisnis dengan visi yang selalu ditinjau, dimutakhirkan, dan dikembangkan. Ahli internal dan eksternal dilibatkan untuk memastikan bahwa praktek terbaik industri dikembangkan dan digunakan. Pengukuran dan hasil merupakan bagian dari pelaporan manajemen dan secara sistematis dilaksanakan oleh senior dan manajemen TI. Mengawasi, *self-assesment* dan komunikasi adalah hal yang lazim dalam organisasi dan hadirnya penggunaan teknologi yang optimal untuk mendukung pengukuran, analisis, komunikasi dan pelatihan.

## 5.2. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian lebih lanjut adalah :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah unit pengukuran setiap perspektif agar perhitungannya semakin bertambah luas dan beragam. Sehingga fungsi dari perangkat lunak menjadi lebih banyak dalam melakukan pengukurannya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan langkah inisiatif dalam setiap ukuran strategis. Sehingga jika pencapaian ukuran strategis belum mencapai target maka dapat diketahui penyebab dan aksi yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja ukuran strategi tersebut.

Penelitian selanjutnya diharapkan bisa lebih memperkuat tingkat hubungan sebab akibat yang menjadi faktor pendorong keberhasilan setiap perspektif pada *IT*

*Balanced Scorecard*. Karena hubungan sebab akibat ini menjadi peta strategi organisasi dalam mencapai tujuannya, sehingga diperlukan keterkaitan yang sangat kuat antara tujuan strategi untuk setiap perspektifnya.